

P-26

**IMPLIKASI DANA DESA YANG DITERIMA DESA TERTINGGAL PER
KABUPATEN/KOTA TERHADAP KEMISKINAN DAN ANGKA MELEK HURUF:
BUKTI EMPIRIS DI INDONESIA**

***THE IMPLICATIONS OF VILLAGE FUNDS RECEIVED BY
UNDERDEVELOPED VILLAGE PER DISTRICT / CITY AGAINST POVERTY
IN INDONESIA AND LITERACY RATE:
EMPIRICAL EVIDENCE IN INDONESIA.***

Muhammad Kadafi^{1*}, Hamsiana Sudrahman²

^{1,2}*Politeknik Negeri Samarinda, Jl. Cipto Mangunkusumo Gunung Lipan, Samarinda*

**Email: kadafi_aqila@yahoo.com*

Diterima 05-10-2018	Diperbaiki 22-11-2018	Disetujui 20-12-2018
---------------------	-----------------------	----------------------

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implikasi dana desa yang diterima desa tertinggal per kabupaten/kota terhadap kemiskinan di Indonesia dan untuk mengetahui implikasi dana desa yang diterima desa tertinggal per kabupaten/kota terhadap angka melek huruf di Indonesia. Objek penelitian ini adalah 96 kabupaten/kota di Indonesia yang memiliki desa tertinggal. Data penelitian ini adalah dana desa yang diterima desa tertinggal per Kabupaten/Kota di Indonesia tahun 2016, jumlah penduduk miskin per kabupaten/kota tahun 2016, dan jumlah angka melek huruf per Kabupaten/Kota tahun 2016. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Hasil penelitian berdasarkan uji t (Pengujian hipotesis), nilai t hitung sebesar 3,686 lebih besar dari t tabel 1,986. Artinya dana desa yang diterima desa tertinggal per kabupaten/kota di Indonesia berimplikasi terhadap kemiskinan walaupun hanya memiliki pengaruh sebesar 12.7%. Sedangkan dana desa yang diterima desa tertinggal per Kabupaten/Kota di Indonesia berimplikasi terhadap angka melek huruf dengan pengaruh sebesar 70.6%, atau jika dilihat dari hasil analisis uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 11,688 lebih besar dari t tabel 2,022. Implikasi dana desa terhadap kemiskinan masih kecil, hal ini disebabkan penggunaan dana desa masih cenderung digunakan untuk pembangunan sarana dan prasarana fisik yang tidak memiliki efek multiplier bagi perbaikan perekonomian desa.

Kata kunci: Dana Desa, Kemiskinan, Angka Melek Huruf

ABSTRACT

The purpose of this research was to find out the implications of village funds received by underdeveloped village per district / city against poverty in Indonesia and was to find out the implications of village funds received by underdeveloped village per district / city against literacy rate in Indonesia. The object of this research is 96 regencies / cities in Indonesia that have underdeveloped villages. The data of this research are village funds received by underdeveloped villages per Regency / City in Indonesia in 2016, amount of poor people per district / city in 2016, and the amount of literacy rates per Regency / City in 2016. The analytical tool used is simple linear regression. The results of the research are based on t test (hypothesis testing), the value of t count is 3,686 greater than t table 1,986. This means that village funds received by underdeveloped villages per district / city in Indonesia have implications for poverty even though it only has an influence of 12.7%. While village funds received by underdeveloped villages per Regency / City in Indonesia have implications

for literacy rates with an influence of 70.6%, or if seen from the results of the analysis of the t test shows the t count value of 11,688 is greater than t table 2,022. The implications of village funds for poverty are still small, this is because the use of village funds still tends to be used for the construction of physical facilities and infrastructure that do not have a multiplier effect on improving the village economy.

Keyword: Village Funds, Poverty, Literacy Rate

PENDAHULUAN

Kebijakan Dana Desa yang merupakan amanah UU NO. 6/2014 tentang Desa merupakan wujud komitmen pemerintah dalam menyediakan salah satu sumber pendapatan bagi desa. Tujuan kebijakan dana desa adalah membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan. Kebijakan Dana Desa menjadi langkah strategis dalam upaya percepatan pembangunan dan pengentasan kemiskinan desa yang selanjutnya dapat

mendorong pencapaian target pembangunan nasional sebagaimana tertuang dalam RPJMN tahun 2015-2019.

Alokasi Dana Desa dalam APBN sejak tahun 2015 terus meningkat hingga pada tahun 2019. Hal ini merupakan wujud komitmen pemerintah untuk mewujudkan desa dan masyarakat desa sebagai subjek pembangunan dapat berjalan sesuai dengan kewenangannya. Di bawah ini, pada tabel 1, terlihat peningkatan jumlah dana desa sejak tahun 2014-2019 :

Tabel 1 . Besarnya Dana Desa yang Dikelola Pemerintah Desa (dalam triliun rp)

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah Dana Desa	20,76	46,98	60	128	178,5

Sumber : Kementerian Keuangan RI, 2017

Penelitian tentang dana desa telah mulai dilakukan, diantaranya Lewis [1] meneliti tentang permasalahan pada formula Dana Desa yang saat ini digunakan pemerintah Indonesia. Menurut Lewis formula telah mempertimbangkan heterogenitas masing-masing desa, yaitu memperhitungkan kemampuan desa menghimpun pendapatan. Variabel yang digunakan untuk mengalokasikan Dana Desa adalah jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah, tingkat kesulitan geografis, serta kapasitas fiskal desa yang diukur menggunakan angka Alokasi Dana Desa (ADD). Hasil simulasi formula ini menunjukkan bahwa variabel indeks penduduk miskin dan indeks kemahalan konstruksi mempengaruhi secara positif penyaluran dana desa ke setiap kabupaten.

Hasil penelitian Lewis didukung oleh penelitian Penelitian Tim Kolaborasi Masyarakat dan Pelayanan untuk Kesejahteraan (Kompak) dan Bappenas [2] yang melakukan evaluasi formula dan implikasi dana desa terhadap distribusi dana antarwilayah dan antardaerah, serta menganalisis distribusi dana desa sebagai

salah satu program penanggulangan kemiskinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) formula pengalokasian dana desa untuk tahun 2016 menghasilkan distribusi dana yang timpang antar kabupaten/kota dan antar wilayah; 2) formula dana desa yang digunakan masih dirasa kurang adil jika dikaitkan dengan kebutuhan dana desa untuk mengatasi persoalan kemiskinan dan peningkatan akses penduduk miskin terhadap layanan publik; dan 3) penggunaan dana desa masih cenderung digunakan untuk pembangunan sarana dan prasarana fisik sebesar 84 persen sedangkan penggunaan bagi pemberdayaan masyarakat hanya sebesar 6,5 persen

Penelitian lainnya dilakukan Direktorat Daerah Tertinggal, Transmigrasi, dan Perdesaan, Bappenas [3]. Hasil Penelitian menyimpulkan bahwa setiap desa memiliki kekuatan dan kelemahan yang berbeda baik dari aspek sosial, politik, budaya maupun fisik dan ekonomi. Pendekatan pembangunan desa seharusnya memperhatikan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan masing-masing desa agar pembangunan desa dapat terwujud sesuai dengan target. Desa yang memiliki

kecenderungan kekuatan di bidang sosial, politik, dan budaya seharusnya melakukan pembangunan melalui lembaga sosial dan politik dengan tetap menggunakan budaya lokal. Sedangkan desa yang memiliki kecenderungan kekuatan di bidang fisik dan ekonomi melakukan pembangunan melalui lembaga ekonomi.

Riyanto dan Junaedi [4] meneliti pengaruh dana desa terhadap ketahanan sosial, ekonomi, dan ekologi desa tertinggal di kabupaten karanganyar. Hasil penelitiannya menyimpulkan dana desa berpengaruh terhadap indeks ketahanan sosial dengan signifikansi sebesar 0,004, dana desa terhadap indeks ketahanan ekonomi dengan signifikansi 0,000, dan indeks ketahanan lingkungan dengan signifikansi sebesar 0,019. Hasil penelitian Riyanto dan Junaedi sejalan dengan penelitian Sari dan Abdullah [5] yang meneliti pengaruh Dana Desa dan Alokasi Dana Desa terhadap kemiskinan desa serta menganalisis perbedaan kemiskinan desa di Kabupaten Tulungagung antara Tahun 2015 dengan 2016. Sari dan Abdullah menemukan bahwa Dana Desa dan ADD berpengaruh terhadap kemiskinan desa dengan nilai masing-masing $-4,52$ untuk Dana Desa dan $-1,52$ untuk ADD. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,99 atau 99%, ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel Dana Desa dan ADD dalam menjelaskan kemiskinan desa adalah sebesar 99%. Hasil analisis regresi data panel dengan model terpilih adalah *Fixed Effect Model* menunjukkan bahwa terjadi perbedaan kemiskinan desa di Kabupaten Tulungagung antara tahun 2015 dengan 2016. Azwardi dan Sukanto [6] meneliti efektifitas Alokasi Dana Desa (ADD) dan kemiskinan di provinsi Sumatera Selatan. Hasil penelitiannya menemukan bahwa penyaluran alokasi dana desa belum sesuai dengan peraturan yang berlaku dan tidak mampu mengurangi kemiskinan.

Dari hasil penelitian di atas pada beberapa kabupaten menunjukkan perbedaan kesimpulan. Riyanto dan Junaedi [4], Sari dan Abdullah [5] menemukan hal yang sama, bahwa dana desa berpengaruh ketahanan sosial, ekonomi, dan ekologi desa serta kemiskinan. Azwardi dan Sukanto [6] menemukan hal

sebaliknya, bahwa dana desa tidak mampu mengurangi kemiskinan. Penelitian ini menguji implikasi dana desa yang diterima desa tertinggal per kabupaten/kota di Indonesia terhadap kemiskinan dan angka melek huruf. Penelitian menambahkan variabel angka melek huruf. Secara teori, keberhasilan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah idealnya dapat memberikan kemajuan serta pertumbuhan ekonomi, yang menurut Todaro [7], bahwa tujuan pembangunan ekonomi adalah menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan indikator keberhasilan pembangunan ekonomi yang diukur melalui tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pendidikan, distribusi pendapatan, jumlah penduduk miskin.

Pada penelitian sebelumnya hanya meneliti pada ruang lingkup kabupaten/kota, peneliti mengambil sampel 96 kabupaten/kota di Indonesia yang memiliki desa-desa tertinggal. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah (1) melihat implikasi dana desa yang diterima desa tertinggal per kabupaaten/kota di Indonesia terhadap terhadap kemiskinan tahun 2016; (2) melihat implikasi dana desa yang diterima desa tertinggal per kabupaaten/kota di Indonesia terhadap terhadap angka melek huruf tahun 2016. Penelitian ini meneliti dana desa, angka kemiskinan dan angka melek huruf tahun 2016 di 96 kabupaten/kota di Indonesia.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah (1) menganalisis dan memberikan bukti empiris implikasi dana desa yang diterima desa tertinggal per kabupaten/kota di Indonesia terhadap kemiskinan, (2) menganalisis dan memberikan bukti empiris implikasi dana desa yang diterima desa tertinggal per kabupaten/kota di Indonesia terhadap angka melek.

METODOLOGI

Definisi Operasional

Variabel penelitian ini adalah dana desa yang diterima desa tertinggal per kabupaten/kota (X_{DD}), sebagai variabel independen. Sedangkan angka kemiskinan (Y_{AKMS}), dan angka melek huruf (y) sebagai variabel dependen. Adapun definisi operasional sebagai berikut :

1. Dana Desa (x_{DD}), yaitu dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.
2. Kemiskinan (y_{AKMS}) yaitu kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penelitian ini menggunakan jumlah penduduk miskin.
3. Angka Melek Huruf (y_{AMH}) yaitu proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya, tanpa harus mengerti apa yang di baca/ditulisnya terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas.

Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil objek 96 kabupaten/kota di Indonesia yang memiliki desa-desa tertinggal.

Alat Analisis

Model persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut :

1. Persamaan pertama yaitu $y_{AKMS} = a + bx_{DD}$

y_{AKMS} = Jumlah penduduk miskin desa tertinggal per kabupaten/kota

x_{DD} = Dana Desa yang diterima desa tertinggal per kabupaten/kota

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

2. Persamaan kedua $y_{AMH} = a + bx_{DD}$

y_{AMH} = Angka melek huruf desa tertinggal per kabupaten kota

x_{DD} = Dana Desa yang diterima desa tertinggal per kabupaten/kota

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis

Setelah dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas terhadap kedua persamaan di atas, selanjutnya dilakukan uji regresi linier sederhana pada kedua persamaan di atas. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

A. Implikasi dana desa terhadap angka kemiskinan

Hasil uji analisis regresi linear sederhana untuk melihat implikasi dana desa yang diterima desa tertinggal per kabupaten/kota terhadap kemiskinan terlihat pada tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2 . Hasil Uji Regresi Dana Desa terhadap Kemiskinan

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients (B)</i>	t Hitung	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,007			Signifikan
Dana Desa (x_{DD})	0,356	3,686	0,000	

R = 0,357

R Square = 0,127

Sig. = 0,000

Sumber : data diolah

Keterangan : jumlah data 96

variabel dependen kemiskinan (y)

Berdasarkan hasil analisis di atas persamaannya sebagai berikut:

$$y_{AKMS} = 0,007 + 0,356 (x_{DD})$$

Keterangan

y_{AKMS} = kemiskinan

x_{DD} = dana desa

0,007 = konstanta

0,356 = koefisien regresi

Dari hasil persamaan di atas dapat dijelaskan pengaruh variabel dana desa (x_{DD})

memiliki hubungan positif dengan variabel kemiskinan (y_{AKMS}). Hal ini dapat dilihat dengan interpretasi berikut:

- 1) Konstanta sebesar 0,007 artinya bahwa jika dana desa (x_{DD}) dianggap konstan maka rata-rata nilai kemiskinan (y_{AKMS}) sebesar 0,007.
- 2) Koefisien regresi sebesar 0,356 angka ini memiliki arti bahwa setiap penambahan 1% angka dana desa (x_{DD}), angka kemiskinan (y_{AKMS}) akan menurun sebesar 0,356.

Dari output tabel 2 di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,127. Nilai ini mengandung arti bahwa Dana Desa (x_{DD}) yang diterima desa tertinggal per kabupaten/kota berimplikasi kepada kemiskinan (y_{AKMS}) adalah sebesar 12.7%, sedangkan pengaruh sebesar 87.3% dipengaruhi oleh variabel yang lain. Berdasarkan output pada tabel 2 diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang membuktikan bahwa lebih kecil dari probabilitas 0,05, atau jika

dilihat dari hasil analisis uji t di atas menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 3,686 lebih besar dari t tabel 1,986, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat implikasi Dana Desa yang diterima desa tertinggal per kabupaten/kota terhadap angka kemiskinan di Indonesia.

B. Implikasi dana desa terhadap angka melek huruf

Hasil uji analisis regresi linear sederhana untuk melihat implikasi dana desa yang diterima desa tertinggal per kabupaten/kota terhadap angka melek huruf terlihat pada tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Dana Desa terhadap Angka Melek Huruf

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients (B)</i>	t Hitung	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,872			Signifikan
Dana Desa (x_{DD})	0,190	11,688	0,000	
R	= 0,840			
R Square	= 0,706			
Sig.	= 0,000			
Sumber	: data diolah			
Keterangan	: jumlah data 59 variabel dependen angka melek huruf (y_{AMH})			

Berdasarkan hasil analisis di atas persamaannya sebagai berikut:

$$y_{AMH} = 0,872 + 0,190 (x_{DD})$$

Keterangan

y_{AMH} = Melek huruf

x_{DD} = dana desa

0,872 = konstanta

0,190 = koefisien regresi

Dari hasil persamaan di atas dapat dijelaskan pengaruh variabel dana desa (x) memiliki hubungan positif dengan variabel melek huruf (y_{AMH}). Hal ini dapat dilihat dengan interpretasi berikut:

- 1) Konstanta sebesar 0,872 artinya bahwa jika dana desa (x_{DD}) dianggap konstan maka rata-rata nilai melek huruf (y_{AMH}) sebesar 0,872.
- 2) Koefisien regresi sebesar 0,190 angka ini memiliki arti bahwa setiap penambahan 1% angka dana desa (x_{DD}), angka melek huruf (y_{AMH}) akan bertambah sebesar 0,190.

Dari output tabel 3 di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,706. Nilai ini mengandung arti bahwa Dana Desa (x) yang diterima desa tertinggal per kabupaten/kota berimplikasi kepada angka melek huruf (y) adalah sebesar 70.6%, sedangkan pengaruh sebesar 29.4% dipengaruhi oleh variabel yang lain. Berdasarkan output pada tabel 3 diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang membuktikan bahwa lebih kecil dari probabilitas 0,05, atau jika dilihat dari hasil analisis uji t di atas menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 11,688 lebih besar dari t tabel 2,022 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat implikasi Dana Desa yang diterima desa tertinggal per kabupaten/kota terhadap angka melek huruf di Indonesia.

Pembahasan

A. Implikasi dana desa terhadap angka kemiskinan

Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat implikasi Dana Desa yang diterima desa tertinggal per kabupaten/kota terhadap angka kemiskinan di Indonesia. Dana Desa (x_{DD}) yang diterima desa tertinggal per kabupaten/kota berimplikasi kepada kemiskinan (y_{AKMS}) adalah sebesar 12.7%, sedangkan pengaruh sebesar 87.3% dipengaruhi oleh variabel yang lain. Dana desa berimplikasi terhadap penurunan angka kemiskinan di kabupaten/kota di Indonesia. Temuan ini sejalan dengan hasil kajian Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan RI[8], Susilowati, dkk [9]. Menurut kajian kementerian keuangan bahwa dana desa yang diimplementasikan sejak tahun 2015 sampai

dengan tahun 2017 telah mampu menurunkan angka kemiskinan rata-rata 14,05%.

Penurunan angka kemiskinan di atas relatif kecil, yang menurut Bappenas dan Kompak[2] formula dana desa yang digunakan masih dirasa kurang adil jika dikaitkan dengan kebutuhan dana desa untuk mengatasi persoalan kemiskinan dan peningkatan akses penduduk miskin terhadap layanan publik. Kompak dan Bappenas [2] dalam penelitiannya menjelaskan bahwa penggunaan dana desa masih cenderung digunakan untuk pembangunan sarana dan prasarana fisik sebesar 84 persen sedangkan penggunaan bagi pemberdayaan masyarakat hanya sebesar 6,5 persen, yang menurut Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan RI[8] penggunaan Dana Desa lebih dari 80 persen ini dimanfaatkan untuk bidang pembangunan desa yang tidak memiliki efek multiplier bagi perbaikan perekonomian desa.

Romeo [10] menjelaskan bahwa variabel jumlah penduduk desa dan indeks kemiskinan desa merupakan dua variabel yang paling menentukan jumlah transfer Dana Desa ke setiap wilayah. Artinya kabupaten/kota memiliki indeks penduduk miskin yang tinggi, maka kabupaten/kota tersebut akan mendapatkan Dana Desa yang tinggi pula, sebaliknya jika kabupaten/kota memiliki indeks penduduk miskin yang rendah, maka kabupaten/kota tersebut akan mendapatkan Dana Desa yang rendah pula. Kondisi ini yang menurut menurut Menkhoff dan Rungruxsirivorn [11] dapat meningkatkan atau menstimulus pengeluaran masyarakat miskin.

B. Implikasi dana desa terhadap angka melek huruf

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat implikasi Dana Desa yang diterima desa tertinggal per kabupaten/kota terhadap angka melek huruf di Indonesia. Dana Desa yang diterima desa tertinggal per kabupaten/kota berimplikasi kepada angka melek huruf adalah sebesar 70.6%, sedangkan pengaruh sebesar 29.4% dipengaruhi oleh variabel yang lain. Hasil penelitian ini didukung oleh Riyanto dan Junaedi [4] yang menjelaskan bahwa penggunaan dana desa mampu meningkatkan ketahanan sosial masyarakat desa, karena alokasi penggunaan dana desa pada tahun 2016 semakin besar dibandingkan tahun 2015 dan di prioritaskan pada pembangunan infrastruktur seperti

betonisasi jalan, perbaikan sarana kesehatan, pendidikan dan permukiman.

Hasil penelitian lainnya yang mendukung hasil penelitian ini adalah Mujiyati dan Purbasari [12] meneliti pengaruh desentralisasi fiskal terhadap angka melek huruf, dan angka partisipasi sekolah di kabupaten/kota provinsi Jawa Tengah periode 2010 dan 2011. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa secara statistik desentralisasi fiskal dapat menjelaskan angka melek huruf sebesar 28,3%. Hal ini membuktikan bahwa *desentralisasi fiskal* dapat meningkatkan angka melek huruf dan angka partisipasi sekolah. Kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun 2010-2011 mengalami peningkatan PAD dimana desentralisasi fiskal yang diperoleh dapat dialokasikan ke bidang pendidikan pengembangan anak usia 7-15 tahun.

Sugesti [13] menemukan hal yang sama bahwa desentralisasi fiskal yang diukur dari sisi pendapatan dan sisi pengeluaran berpengaruh signifikan terhadap angka melek huruf perempuan. Sedangkan desentralisasi fiskal yang diukur dari sisi pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap angka putus sekolah perempuan. Hal ini berbeda dengan desentralisasi fiskal yang diukur dari sisi pengeluaran yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap angka putus sekolah perempuan tingkat SMP/MTs di kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan beberapa hal, yaitu (1) Dana Desa (x_{DD}) yang diterima desa tertinggal per kabupaten/kota di Indonesia berimplikasi kepada kemiskinan (y_{AKMS}). Implikasi dana desa terhadap kemiskinan masih kecil, hal ini disebabkan penggunaan dana desa masih cenderung digunakan untuk pembangunan sarana dan prasarana fisik yang tidak memiliki efek multiplier bagi perbaikan perekonomian desa. (2) Dana Desa (x_{DD}) yang diterima desa tertinggal per kabupaten/kota di Indonesia berimplikasi kepada angka melek huruf (y_{MH}).

SARAN

Penelitian ini hanya memasukkan variabel dana desa (x_{DD}) sebagai variabel independen untuk menguji implikasinya kepada kemiskinan (y_{AKMS}) dan angka melek huruf (y_{MH}). Untuk penelitian selanjutnya

dapat memasukkan variabel independen lain seperti Alokasi Dana Desa, Bagi Hasil Pajak dan Retribusi dari Kabupaten/Kota, Pendapatan Asli Desa.

Variabel-variabel ini menjadi sumber-sumber pendanaan utama lainnya oleh pemerintah desa dalam mendanai pembangunannya. Tambahan variabel-variabel tersebut diharapkan menjadi prediksi yang lebih baik untuk melihat implikasi pendanaan desa terhadap kemiskinan dan angka melek huruf.

Selain itu penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel intervening seperti belanja desa. Variabel ini sebagai variabel antara dana desa dengan kemiskinan atau angka melek huruf.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Lewis, B. D.. "Decentralising to Villages in Indonesia: Money (and Other) Mistakes", *Public Administration and Development*, 35.5(2015) :347-359.
- [2] Bappenas, Kompak. "Policy Analysis Village Fund and Poverty Alleviation" (2017)
- [3] Direktorat Daerah Tertinggal, Transmigrasi, dan Perdesaan, Bappenas. "Kegiatan Kajian Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembangunan Perdesaan (Lingkup Desa)" (2016)
- [4] Riyanto., Junaedi. "Implikasi Penggunaan Dana Desa Terhadap Ketahanan Sosial, Ekonomi, Dan Ekologi Desa Tertinggal di Kabupaten Karanganyar", *Jurnal SAINSTECH*, 4.2 (2017) : 1 - 10
- [5] Sari, Intan Mala, Abdullah, M. Faisal. "Analisis Ekonomi Kebijakan Dana Desa Terhadap Kemiskinan Desa Di Kabupaten Tulungagung", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15. 01 (2017) : 34 - 49
- [6] Azwardi, Sukanto. "Efektifitas Alokasi Dana Desa (Add) dan Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12. 01 (2014) :29 - 41
- [7] Todaro, M.P. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (H.Munandar, Trans. Edisi Ketujuh ed.). Erlangga, Jakarta (2000)
- [8] Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan RI. "Laporan Kajian Manfaat Dana Desa dalam Percepatan Pembangunan dan Pengentasan Kemiskinan Desa", (2017)
- [9] Susilowati, Nilam Indah, Susilowati, Dwi, Hadi, Syamsul. "Pengaruh Alokasi Dana Desa, Dana Desa, Belanja Modal, dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Jawa Timur", *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 01. 04 (2017) : 514-526
- [10] Romeo, L. G. "Decentralization Reforms and Commune-Level Services Delivery in Cambodia", (2004)

- [11] Menkhoff, Lukas, Rungruxsirivorn, Ornsiri. "Village Fund and Access to Finance in Rural Thailand" (2009)
- [12] Mujiyati, Purbasari, Heppy. "Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Angka Melek Huruf, dan Angka Partisipasi Sekolah di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Periode 2010 Dan 2011" *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Program Studi Akuntansi*, Surakarta (2014) : 88-99
- [13] Sugesti, Nia. "Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Angka Melek Huruf Perempuan dan Angka Putus Sekolah Perempuan Tingkat SMP/MTS di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah". *Skripsi* (2014)